

## HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN KEMAMPUAN DETEKSI DINI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Ni Made Ayu Yulia Raswati Teja<sup>1\*</sup>, Ni Wayan Erviana Puspita Dewi<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali.

Email Korespondensi: ayuteja.stikesbali@gmail.com

Disubmit: 07 Juli 2022

Diterima: 20 Juli 2022

Diterbitkan: 01 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.7170>

### ABSTRACT

*The prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia was still high at 37.1% or one in three pregnant women in Indonesia suffers from anemia. The impact of anemia on pregnant women is cardiovascular symptoms, decreased physical and mental performance, decreased immune function and fatigue. The impact on the fetus is impaired fetal growth in the womb, prematurity, fetal death in utero, rupture of membranes, defects in breathing and low birth weight. The efforts to prevent anemia on pregnant women is to detect early anemia ability. The purpose of this study was to analyze the relationship between education and early detection ability with the incidence of anemia in pregnant women at Community Health Centers I South Denpasar. This research uses a correlation analytic design with a cross sectional approach. The sample in this study were mothers who had toddlers who met the inclusion criteria as many as 83 respondents. Data collection are use questionnaires and this research use bivariate analysis with Chi-Square. Based on the results of the statistical analysis test with the chi square test, it showed that there was a significant relationship between education and the incidence of anemia in pregnant women with a p-value of 0.001 (p value <0.05). Variable early detection ability also has a significant relationship between early detection ability and the incidence of anemia with p-value = 0.001 (p value <0.05). Education and early detection ability are related to the incidence of anemia in pregnant women*

**Keywords:** Anemia, Education, Early Detection Ability

### ABSTRAK

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi yaitu 37,1% atau satu diantara tiga ibu hamil di Indonesia menderita anemia. Anemia memiliki dampak terhadap ibu, yaitu gejala kardiovaskular, menurunkan kinerja fisik dan mental, penurunan fungsi kekebalan tubuh dan kelelahan. Dampak terhadap janin yaitu gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, prematuritas, kematian janin dalam rahim, pecahnya ketuban, cacat pada prenafasan dan berat badan lahir rendah. Salah satu upaya untuk mencegah anemia yang dapat dilakukan oleh ibu hamil adalah dengan melakukan deteksi dini anemia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara Pendidikan dan kemampuan deteksi dini dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan. Metode Penelitian ini menggunakan design analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam

penelitian adalah ibu yang mempunyai balita yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 83 responden. Alat pengumpulan data adalah kuesioner dan analisis bivariat dengan uji korelasi Chi-Square. Berdasarkan hasil uji analisis statistik dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan *p-value* 0.001 (*p value*<0.05). Variabel kemampuan deteksi dini juga terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan deteksi dini dengan kejadian anemia dengan *p-value*= 0.001 (*p value* < 0,05). Pendidikan dan kemampuan deteksi dini berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

**Kata Kunci:** Anemia, Pendidikan, Kemampuan Deteksi Dini

## PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin menuju masa kelahiran sehingga gangguan gizi yang terjadi pada masa kehamilan akan berdampak besar bagi kesehatan ibu maupun janin. Menurut (WHO, 2005) Prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh dunia sebesar 41.8%, di Asia prevalensi anemia sebesar 48,2%, Afrika 57,1 Amerika 24,1% dan Eropa 25,1%.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, angka kematian ibu (AKI) melonjak drastis 359 per 100.000 kelahiran hidup. Beberapa penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan (42%), eklampsia (13%), dan infeksi (10%). Anemia dan kekurangan energi kronik pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi (SDKI, 2017). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi yaitu 37,1% atau satu diantara tiga ibu hamil di Indonesia menderita anemia (Balitbangkes, 2013).

Anemia di Indonesia umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, sehingga di kenal istilah anemia gizi besi. Anemia ini disebabkan oleh kekurangan zat besi, merupakan jenis anemia yang paling sering terjadi selama kehamilan.

Penyebabnya kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan, kualitas makanan yang tidak memadai atau adanya penyakit kronis (Wiknjosastro, 2010).

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan Kesehatan (Manuaba, 2010). Anemia memiliki dampak terhadap ibu, yaitu gejala kardiovaskular, menurunkan kinerja fisik dan mental, penurunan fungsi kekebalan tubuh dan kelelahan. Dampak terhadap janin yaitu gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, prematuritas, kematian janin dalam rahim, pecahnya ketuban, cacat pada prenafasan dan berat badan lahir rendah. Anemia defisiensi vitamin B12 dapat menyebabkan *ananchepal* (Irianti et al., 2014).

Salah satu upaya untuk mencegah anemia yang dapat dilakukan oleh ibu hamil adalah dengan melakukan deteksi dini anemia. Kemampuan deteksi dini anemia akan membantu ibu untuk mencegah kondisi yang tidak diinginkan pada kehamilan, sehingga akan memudahkan bagi petugas Kesehatan untuk

memberikan penanganan bagi ibu hamil (Fitri & Machmudah, 2018)

Kehamilan bisa berkembang menjadi masalah dan membawa resiko bagi ibu hamil serta mengancam jiwanya. Sebagian penyebab dapat dicegah melalui pemberian pelayanan kesehatan ibu hamil, dapat diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin, berupa deteksi dini factor resiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Salah satu pelayanan antenatal yang dilakukan adalah pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes kadar hemoglobin (Hb) dan golongan darah (Nur Solichah, 2018). Menurut (Simorangkir et al., 2022) penyebab kejadian anemia pada ibu hamil karena kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini kehamilan dan Pendidikan ibu yang rendah.

Berdasarkan data peningkatan anemia serta dampak yang ditimbulkan dari anemia maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan Pendidikan dan kemampuan deteksi dini anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan teori kebidanan mengenai anemia pada ibu hamil. Pada ibu hamil diharapkan penelitian ini dapat memerikan manfaat meningkatnya Pendidikan dan kemampuan ibu hamil untuk melakukakn deteksi dini pada anemia sehingga angka kejadian anemia dapat menurun.

## KAJIAN PUSTAKA

Anemia merupakan kondisi berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin (Hb). Anemia dalam kehamilan yaitu suatu kondisi ibu hamil dengan kadar Hb < 11gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar Hb <10,5 gr% (Astutik & Ertina, 2018).

Anemia kehamilan sebagai kadar sel darah merah kurang dari 11gr atau kurang dari 33% pada setiap waktu pada kehamilan yang mempertimbangkan hemodilusi yang normal terjadi dalam kehamilan dimana kadar hemoglobin kurang dari 11 gr pada trimester pertama. Anemia pada kehamilan adalah anemia yang ditandai dengan kadar hemoglobin <11,0 g/dl atau < 10,0 g/dl pada trimester kedua. Anemia pada kehamilan dibagi menjadi 3 yaitu anemia ringan (hemoglobin 8 - 9,9 g/dL), anemia sedang (Hemoglobin 6,0 -7,9 g/dL), dan anemia berat (hemoglobin < 6,0 g/dL). Gejala umum dari anemia adalah kelelahan, sesak napas, nyeri dada, sakit kepala, kulit pucat, ekstremitas dingin, kuku sendok, dan lidah pucat pada pemeriksaan fisik (Anfiksyar et al., 2019).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravida, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Krisnawati et al., 2015). Adapun penyebab dari kejadian anemia pada ibu hamil karena kurangnya pengetahuan dan pendidikan kesehatan ibu tentang deteksi dini anemia kehamilan dan pendidikan yang rendah. Dengan adanya pendidikan ibu tentang tujuan atau manfaat pemeriksaan kehamilan dapat memotivasinya untuk memeriksakan kehamilan secara rutin, tentang cara

pemeliharaan Kesehatan dan hidup sehat. Salah satu upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi positif melalui edukasi tentang kebutuhan gizi selama kehamilan, periksa kehamilan minimal 4 kali selama hamil, pemberian zat besi 90 tablet, cek Hb semester I dan III, segera memeriksakan diri jika ada keluhan yang tidak biasa, penyediaan makanan yang sesuai kebutuhan ibu hamil, meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil maupun keluarga dalam memilih, mengolah dan menyajikan makanan serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan gizi (Sukmawati et al., 2019).

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Tingkat rendahnya pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pengertian tentang zat besi (Fe) serta kesadarannya terhadap konsumsi tablet (Fe) untuk ibu hamil. Keadaan defisiensi besi ibu hamil sangat ditentukan oleh banyak faktor antara lain tingkat pendidikan ibu hamil. Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang zat besi (Fe) menjadi terbatas dan berdampak pada terjadinya defisiensi besi (Elisabeth, 2013).

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang anemia pada ibu hamil agar kesadaran tentang bahaya anemia pada ibu hamil dapat menjadi motivasi dalam melakukan skrining atau deteksi dini terjadinya anemia diperlukan adanya sosialisasi untuk

peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang anemia pada ibu hamil agar kesadaran tentang bahaya anemia pada ibu hamil dapat menjadi motivasi dalam melakukan skrining atau deteksi dini terjadinya anemia (Simorangkir et al., 2022). Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan sebagai strategi promosi kesehatan baik level primer maupun tersier sesuai dengan piagam Ottawa carter (Kemenkes RI, 2018) .

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan sebagai strategi promosi kesehatan baik level primer maupun tersier sesuai dengan piagam Ottawa carter (Kemenkes RI, 2018)

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas I Denpasar Selatan pada bulan Agustus 2020

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas I Denpasar Selatan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi Ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 dan ibu yang bisa baca tulis. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 83 responden.

Alat Ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sebelum melakukan penelitian penelitian mengajukan ijin etik sebagai legalitas ijin etik dengan surat ijin no 03.0042.1/KEPITEKES-BALI/VI/2020 tertanggal 12 Juni 2020. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square* pada program SPSS.

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pendidikan dan

kemampuan deteksi dini dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puseksmas I Denpasar Selatan.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pendidikan, Kemampuan Deteksi dini dan Anemia**

Variabel	n	%
<b>Kejadian Anemia</b>		
Anemia	9	10,8
Tidak Anemia	74	89,1
<b>Pendidikan</b>		
SMP	9	10,8
SMA/SMK	49	59,0
Diploma	13	15,7
S1/S2	12	14,5
<b>Kemampuan Deteksi Dini</b>		
Baik	58	15,7
Kurang	25	84,3

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden memiliki kemampuan deteksi dini anemia yang baik ibu yang memiliki kemampuan deteksi dini yang baik yaitu sebanyak 58 orang (69,9%) dan

pendidikan ibu terbanyak adalah SMA/SMK sebanyak 49 (59%).. Berdasarkan deskripsi kadar Hb Ibu hamil, ibu yang mengalami anemia sebanyak 9 orang (10,8%).

**Tabel 2 Analisis bivariat antara Pendidikan dan kemampuan deteksi dini dengan kejadian anemia pada ibu Hamil**

Variabel	Kejadian Anemia		p
	Tidak Anemia	Anemia	
<b>Pendidikan</b>			
SMP	5 (55,6)	4 (44,4)	0,001
SMA/SMK	46 (93,9)	3 (6,1)	
Diploma	11 (84,6)	2 (15,4)	
S1/S2	12 (100)	0 (0)	
<b>Kemampuan Deteksi Dini</b>			
Baik	56 (96,5)	2 (3,4)	0,001
Kurang	18 (75)	6 (25)	

Ibu hamil dengan kemampuan deteksi dini baik sebanyak 96,5 persen tidak mengalami anemia dan ibu dengan kemampuan deteksi dini anemia

kurang sebanyak 25 persen mengalami anemia dengan P value kemampuan deteksi anemia dengan kadar Hb yaitu 0,001.

Ibu hamil terbanyak mengalami anemia pada ibu dengan Pendidikan SMP yaitu sebesar 44,4% dan ibu hamil yang tidak mengalami anemia terdapat pada ibu dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 46 orang. Terdapat hubungan antara Pendidikan dengan kejadian anemia yaitu dengan p value 0,001.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 83 orang, kadar Hb ibu hamil di Puskesmas Denpasar Selatan I Ibu yang mengalami anemia sebanyak 21,7 persen. Menurut penelitian Astriana (2017) menunjukkan bahwa dari 277 responden yang mengalami kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 118 responden (42,6%) dan sisanya 159 responden (57,4%) yang tidak mengalami kejadian anemia.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yang signifikan antara pendidikan dengan anemia dengan p value=0,001. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan ibu tertinggi adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 59%. Ibu dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 93,9 persen tidak mengalami anemia dan sebanyak 6,1 persen mengalami anemia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edison (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syarfaini et al., 2019) di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar dengan hasil penelitian yaitu nilai OR 3,00 sehingga Pendidikan merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki pendidikan rendah 3,00 kali lebih

berisiko daripada ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan berpengaruh dengan tingkat kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kemampuan dalam menerima informasi, menentukan atau mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan (Chandra et al., 2019).

Menurut Walyani & Siwi, (2015) tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan terhadap suatu tindakan, ibu yang berpendidikan tinggi akan terbuka dengan masuknya informasi-informasi baru sehingga akan menambah tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku yang positif terhadap pemenuhan gizi (Mariza, 2016).

Variabel kemampuan deteksi dini anemia memiliki hubungan yang signifikan dengan anemia pada ibu hamil dengan p value= 0,001. Berdasarkan hasil penelitian Ibu hamil dengan kemampuan deteksi dini baik sebanyak 96,5 persen tidak mengalami anemia dan ibu dengan kemampuan deteksi dini anemia kurang sebanyak 25 persen mengalami anemia. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif yang

dilakukan oleh Fitri & Machmudah, (2018) yang dilakukan di Wilayah Kerja Semarang Timur kemampuan deteksi dini anemia pada ibu hamil, sebagian besar adalah cukup dengan 80,3% (61 responden), dengan rerata sekitar 5,34. Nilai minimal 2 dan nilai maksimal 8, dengan standar deviasi 1,206. Menurut (Sumi, 2016) Kemampuan deteksi dini anemia pada ibu hamil dibutuhkan untuk mencegah kondisi yang tidak diinginkan dalam masa kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fitri & Machmudah, (2018) Kemampuan deteksi dini untuk kategori kurang 5,3% (4 responden) adalah terdapat pada responden dengan tingkat pendidikan SMP (3 responden) dan SMA (1 responden) hal ini disebabkan karena responden tidak mendapatkan informasi tentang tanda dan gejala anemia yang dialami saat kehamilan, selain itu kejadian anemia belum bisa dipastikan tanpa melakukan pemeriksaan darah yaitu kadar Hb.

Menurut Simorangkir et al., (2022) diperlukan adanya sosialisasi untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang anemia pada ibu hamil agar kesadaran tentang bahaya anemia pada ibu hamil dapat menjadi motivasi dalam melakukan skrining atau deteksi dini terjadinya anemia. Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan sebagai strategi

promosi kesehatan baik level primer maupun tersier sesuai dengan piagam Ottawa carter (Kemenkes RI, 2018) .

Kemampuan deteksi dini sangatlah penting bagi ibu hamil, dengan memiliki kemampuan deteksi dini mengenai anemia ibu dapat mengetahui apakah ibu mengalami anemia atau tidak. Kemampuan deteksi dini anemia pada ibu hamil dapat mengurangi anemia pada ibu hamil, dengan melakukan deteksi dini dengan baik ibu dapat segera mengetahui keadaan ibu dan segera mengunjungi pelayanan Kesehatan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan kemampuan deteksi dini dengan kejadian anemia di Puskesmas I Denpasar Selatan. Berdasarkan hasil penelitian Pendidikan dan kemampuan deteksi dini menjadi salah satu faktor

kejadian anemia, sehingga ibu hamil hendaknya meningkatkan Pendidikan serta kemampuan deteksi dini anemia sehingga keadaan lebih serius dapat dicegah secara mandiri oleh ibu hamil. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anfiksyar, K. S. ., Aryana, M. B. ., Surya, I. g. N. H. ., & Manuaba, I. B. G. . (2019). Karakteristik Anemia pada Kehamilan di Poliklinik Kebidanan RSUP Sanglah Tahun 2016-2017. *Jurnal Medika Udayana*, 8 (7), 1-7.
- Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123-130. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.57>
- Astutik, R. Y., & Ertina, D. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. Pustaka Abadi.
- Balitbangkes. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Chandra, F., Junita, D. D., & Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 653-659. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.398>
- Edison, E. (2019). The Relationship of Education Level with the Incidence of Anemia in Pregnant Women. *JKFT Journal*, 4(2), 65-71.
- Elisabeth, L. (2013). *Ashuan Kebidanan Kehamilan*. In Media.
- Fitri, A., & Machmudah. (2018). Studi Deskriptif Kemampuan Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Semarang Descriptive Study of Early Anemia Detection Ability in Pregnant Women In Semarang City. *Proceeding Unissula Nursing Conference*, 1(1), 180-187.
- Irianti, Halida, Duhita, Prabandari, Yulita, Ningtiaswati, & Anggraini. (2014). *Ashuan Kehamilan Berbasis Bukti*. Sagung Seto.
- Kemenkes, & RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018*. Kemenkes RI.
- Krisnawati, Desi, A. M. Y., & Sulistianingsih, A. (2015). Faktor-faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2015. *STIKES Perinnngsewu Lampung*.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. EGC.
- Mariza, A. (2016). Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Bps T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015. *Kesehatan Holistik*, 10(1), 5.
- Nur Solichah, H. . (2018). *Gambaran pemeriksaan Hb pada ibu hamil di wilayah kerja puskesma banyuasin kecamatan Loano kabupaten purworejo*.
- SDKI. (2017). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*
- Simorangkir, R. O., Br.Sitepu, A., & Gunny N, G. S. (2022). Gambaran Deteksi Dini Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Helen Tarigan Tahun 2021. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 36-48. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v1i1.1319>
- Sukmawati, Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2019). Pengaruh Edukasi Pencegahan dan Penanganan Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan BSi, VII (1)*, 42-47.
- Sumi, S. (2016). Screening for IDA and Iron Supplementation in Pregnant Women to Improve Maternal Health and Birth Outcomes. *Recommendation Statement*, 93 (2).

- Syarfaini, Alam, S., Aeni, S., Habibi, & Noviani, N. A. (2019). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Al-Sihah: Public Health Science Journal*, 11(2), 143-155. <http://103.55.216.56/index.php/Al-Sihah/article/view/11923/7755>
- Walyani, E., & Siwi. (2015). *Asuhan Kebidanan*.
- WHO. (2005). *Worldwide Prevalence on Anemia 1993-2005*.
- Wiknjosastro, H. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka.